KONTRIBUSI INTELEGENSI TERHADAP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN GERAK DASAR *SHOOTING* BOLABASKET PADA SISWA KELAS X SMAN 4 KEDIRI

Moch. Luqman Zuhdi
Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abdul Rachman Syam Tuasikal
Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pengembangan potensi yang dimiliki siswa baik akademis maupun non akademis dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Harus ada keseimbangan antara kegiatan akademis dan non akademis seperti halnya kinerja antara otak kiri dan kanan. Karakteristik siswa yang memiliki keberagaman intelegensi memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar mereka, terutama pada proses belajar yang bersifat teori namun bagaimanakah pengaruh intelegensi dalam proses belajar yang lebih menekankan pada kemampuan gerak? Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *kuantitatif non-eksperimen*. Selanjutnya peneliti menggunakan desain korelasional yaitu berupa hubungan sebab akibat dimana satu variabel menjadi penyebab, dan satu variable menjadi akibat. Terdapat dua variable yaitu tingkat intelegensi (variabel bebas) dan tehnik *shooting* (variabel terikat). Subyek atau sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X-9 dan X-2 SMAN 4 Kediri dengan total jumlah 52 Siswa. Pengambilan data menggunakan *Purposive sampling* dimana karakteristik siswa sudah diketahui terlebih dahulu. Dari perhitungan data hasil tes antara intelegensi dan *shooting* diperoleh rhitung sebesar 0,363 dikonsultasikan dengan rtabel sebesar 0,273 dengan taraf signifikan 5% diperoleh 0,131769 dan koefisien determinasi sebesar 13,2%. Jadi, rhitung lebih besar dari rtabel (0,363>0,273). Dengan demikian dapat dinyatakan dalam penelitian ini terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara intelegensi terhadap tehnik *shooting* bola basket pada siswa kelas X-2 dan X-9 SMAN 4 Kediri.
Kata Kunci: intelegensi, teknik *shooting*, bolabasket

Abstract

The potential development which students have in academic and non-academic does by many aspect. It should balance between academic and non-academic activity like a thing between left and right brain. Students characteristic have many intelligence varieties which have the important part to support the success of theirs learning especially on learning process theory characteristic. However, how the intelligence can influence in learning process which more emphasize of movement ability? In this research used kind of corelation research with quantitative approach non-eksperiment. Then, the researcher used corelation design, it is a relationship of cause and effect form which the one of variable be an effect, and the other one be a cause. There are two variables that is intelegation level (free variable) and shooting technique (dependent variable). The subject or sample in this research are X-9 and X-2 grade students in SMAN 4 Kediri, the total of it are 52 students. The data interpretation used proposive sampling where the students characteristic was knowed before.

From data consideration the test result between intelligence and shooting achievement in rhitung as big as 0,363 consulted by rtabel as big as 0,273 with significant standart taraf 5% obtainable 0,131769 and coefficient determination in the amount of 13,2%.

So, rhitung more bigger than rtabel (0,363>0,273). In this research expressed there is a relationship or a significant correlation between intelegasi the basketball shooting technique in X-2 and X-9 grade students at SMAN 4 Kediri.
Keywords: intelligence, shooting technique, basketball

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi yang dimiliki siswa baik akademis maupun non akademis dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Harus ada keseimbangan antara kegiatan akademis dan non akademis seperti halnya keseimbangan fungsi otak kiri dan kanan, eksistensi keduanya akan membawa siswa mencapai prestasi yang komprehensif. Kegiatan non akademis sangat diperlukan untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran akademi, sehingga keduanya akan bersinergi dan berinterferensi konstruktif.

Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani

 ISSN : 2338-798X

merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual dan social) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani merupakan pengembangan ranah psikomotorik siswa. Dalam proses belajar, seseorang mengalami proses berpikir untuk memahami apa yang dilakukan dan apa yang ingin dicapai dalam proses belajar tersebut. Pencapaian hasil belajar antara satu individu dengan individu yang lain terkadang memperoleh hasil yang beragam, karena setiap peserta didik merupakan sekelompok individu yang heterogen dengan beragam kemampuan intelegensi yang dimilikinya.

Untuk menguasai suatu keterampilan gerak yang lebih kompleks, tentunya dibutuhkan proses berpikir yang melibatkan intelegensi untuk menganalisa dan memahami suatu keterampilan gerak yang lebih kompleks tersebut agar peserta didik dapat menguasainya.

Peneliti melihat bahwa karakteristik siswa yang memiliki keberagaman intelegensi memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar mereka. Terutama dalam proses belajar yang bersifat teori, namun bagaimanakah pengaruh intelegensi dalam proses belajar yang lebih menekankan pada kemampuan penguasaan keterampilan gerak ?

Bolabasket termasuk jenis permainan yang kompleks gerakannya, artinya gerakannya terdiri atas gabungan unsur-unsur gerak yang terkordinir rapi. Tujuan permainan bolabasket adalah memasukkan bola ke keranjang lawan dan menjaga keranjang sendiri agar tidak kemasukan bola. Untuk dapat memainkan bola dengan perlu melakukan teknik gerakan dengan baik.

(Muhajir 2006 : 13)

Dalam bolabasket ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh para pemain basket, yaitu: 1) teknik *passing* (melempar dan menangkap bola), 2) teknik *drible* (menggiring bola), 3) teknik *shooting* (menembak), 4) teknik *pivot* (gerakan berporos), 5) teknik *lay up,* 6) teknik *rebound* (merayah). Dari kelima teknik ini apabila dapat dikuasai dengan baik oleh seorang pemain, maka dia akan bisa bermain dengan baik pula (Sukintaka, 1979 : 23).

Menembak (*Shooting*) adalah gerakan terakhir untuk mendapatkan angka (Horongbala, 2006 : 18). Sedangkan menurut Ahmadi (2007 : 18), menembak adalah usaha memasukkan bola ke keranjang. Dalam penelitian ini *shooting* bolabasket yang dimaksud adalah *Under Basket shooting* dengan satu tangan atau dua tangan.

Sebagai salah satu teknik dasar yang ada pada bolabasket, *shooting* merupakan suatu keterampilan gerak yang cukup kompleks karena dalam usaha untuk memasukan bola ke dalam ring, ada beberapa kesulitan yang menuntut kita untuk menggunakan intelegensi dalam penguasaannya. Yaitu bagaimana cara kita untuk memasukkan bola ke dalam ring dengan menggunakan irama teknik menembak.

Selain itu, media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang mendapatkan perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. karena media merupakan alat penyampai pesan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menerapkan media pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Peneliti melihat bahwa dalam praktik di lapangan jarang sekali di gunakannya media atau alat bantu, karena pada umumnya materi pembelajaran disampaikan melalui metode demonstrasi langsung tanpa menggunakan alat bantu lainnya. Pembelajaran *Shooting* dalam bolabasket dengan menggunakan media *audio visual* diharapkan bisa mempengaruhi intelegensi siswa .

Media *audio visual* adalah seperangkat alat yang digunakan untuk menyajikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada seseorang berupa gambar bergerak dan bersuara. Media yang digunakan adalah VCD (*Video Compack Disk*) .

Menurut Arsyad (2009 : 36) *Video Compack Disk* (VCD) adalah system penyimpanan dan perekaman video dimana sinyal audio – visual direkam pada disket plastik, bukan pada pita magnetik. Sedangkan pada mata pelajaran yang banyak mempelajari keterampilan motorik, media *Video Compack Disk* (VCD) sangat diperlukan.

Dengan kemampuannya yang mampu menampilkan gerakan lambat (*slow motion*) , maka media ini akan sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan dan pada saat melihat gambar otomatis siswa melibatkan Intelegensi untuk berfikir guna mempelajari materi tersebut .

Dari dasar pemikiran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Intelegensi terhadap pembelajaran keterampilan gerak dasar *shooting* bolabasket’’

METODE

Penelitian ini adalah penelitian non-exsperiment dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa SMAN 4 Kediri. Sedangkan

sampelnya ialah siswa kelas X-2 dan X-9 SMAN 4 Kediri. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik Purposive sampling. Purposive sampling adalah sebuah tehnik pengambilan sampel yang cirri atau karakterisitiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan cirri atau sifat populasi (Maksum, 2009 : 44).

Instrumen yang digunakan adalah instrument under the basket shoot milik Verducci, untuk mengukur tingkat kemampuan shooting siswa dan Tes Psikologi atau tes IQ untuk mengukur tingkat kecerdasan siswa. Analisis data menggunakan *correlation produc moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas Intelegensi dan Hasil Shooting

Variabel	N	Mean	Sd	K-S Sig
Intelegensi	52	107,60	6,88	0,016
Hasil Shooting		4,37	2,64	0,048

Pada hasil tes normalitas menggunakan SPSS diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal atau termasuk dalam penelitian non parametrik. Pada uji normalitas ini diketahui bahwa P*value* < 0,05 sedangkan ketentuan untuk *Kolmogorov-Semirnov* adalah dikatakan normal jika nilai Pvalue > 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman terhadap Intelegensi dan Hasil Shooting

Vaariabel	N	r Spearman	Sig
Intelegensi – Hasil Shooting	52	0,363	0,008

Uji *Spearman Rank Correlation (rho)*. Karena data pada penelitian ini tidak normal, maka uji yang dilakukan adalah uji *Spearman Rank Correlation (rho)*. Hasil perhitungan menggunakan Uji korelasi ini, menunjukkan bahwa P Value < 0,05 sehingga X (Intelegensi) ada hubungan terhadap Y (Hasil *shooting*). Dari uji ini diketahui bahwa X ada hubungan terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan menguraikan tentang data deskriptif dan dihitung menggunakan *SPSS* 17.0. Dari penelitian dan penghitungan statistik deskriptif serta analitik dapat dipaparkan bahwa, hasil analisis didapatkan rata-rata intelegensi siswa adalah 107,60 dengan standar deviasi 6,87. Nilai terendah intelegensi adalah 85 dan tertinggi adalah 116, sedangkan pada variable hasil *shooting* didapatkan rata-rata sebesar 4,37 dengan standar deviasi 2,64. Poin terendah pada shooting adalah 1 dan tertinggi 11.

Uji pada data ini menggunakan uji *Spearman Rank Correlation (rho)*. Dengan hasil P*value* sebesar 0,008, dimana jika P*value* < α maka dinyatakan ada hubungan. α sebesar 0,05, jadi 0,008 < 0,05 sehingga dinyatakan ada hubungan.

Nilai dari *correlation* (r) jika dihitung menggunakan SPSS sebesar 0,363. Bila mana r hitung < r tabel maka data dinyatakan tidak ada hubungan. Pada uji korelasi(r), hasil uji korelasi didapat nilai r hitung = 0,363 pada taraf 5% (0,273) dengan jumlah siswa 52 , menyatakan bahwa r hitung > r tabel. Maka Hal ini menunjukkan adanya kontribusi atau hubungan yang signifikan.

Untuk mengetahui besar kontribusi atau hubungan antara intelegensi terhadap hasil *shooting* diketahui melalui koefisien determinasi = r^2 x 100%. Dimana r = 0,363, Sehingga hasil hitung koefisien determinasi adalah r^2 = 0,131769 x 100 % = 13,1769 %. Berarti bahwa variabel intelegensi memberikan sumbangan terhadap variable *shooting* sebesar 13,2 %, sehingga terdapat 86,8 % dari variable lain yang memberikan sumbangan terhadap hasil *shooting* siswa sebagai tolak ukur penguasaan teknik dasar *shooting* bolabasket.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada bab IV, diketahui bahwa rhitung > rtabel. Sehingga disimpulkan Ho ditolak, dan Ha diterima. Dengan kata lain, ada kontribusi intelegensi terhadap pembelajaran keterampilan gerak dasar shooting bolabasket SMAN 4 Kediri khususnya pada kelas X-2 dan X-9.
2. Besar sumbangan atau kontribusi intelegensi terhadap hasil adalah 13,2 %. Sedangkan 86,8 % adalah faktor lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka selanjutnya peneliti memberikan saran, sebagai berikut :

1. Bagi guru, terlepas dari hasil penelitian ini disarankan untuk mempertimbangkan aspek karakteristik siswa sebelum menentukan metode mengajar sehingga penyampaian materi ajar tepat disampaikan kepada siswa dengan jelas.
2. Hasil penelitian ini bukan merupakan kesimpulan secara umum, penelitian masih perlu dikembangkan lagi, sehingga penelitian ini perlu dikaji ulang sebelum dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan sampel yang lebih *kooperatif* serta ketelitian yang dari peneliti

UNESA Universitas Negeri Surabaya

 ISSN : 2338-798X

sehingga akan didapat hasil yang signifikan sesuai harapan perumusan awal penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rjawali Pers

Hilmi, Deny. 2011. Hubungan Intelegensi Terhadap Penguasaan Keterampilan Gerak Dasar Lay Up Bola Basket Pada Siswa Kelas XI IPA 3 MAN Mojosari. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Maksum, Ali. 2008. *Mtode Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa Press Unity.

Muhajir, 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.* Bandung: Erlangga

Perbasi, 2001. *Dasar-dasar Bola basket*. Jakarta: Perbasi

UNESA
Universitas Negeri Surabaya